

# Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Vira Azizah Ilham <sup>1</sup>, Herlinda Mansyur <sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [azizahvira22@gmail.com](mailto:azizahvira22@gmail.com), [lindamansyur@fbs.unp.ac.id](mailto:lindamansyur@fbs.unp.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Acara Pernikahan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesenian Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan tradisi Minangkabau. Penyajian Randai dalam konteks Pernikahan mencerminkan kekayaan nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, gotong Royong, dan penghormatan terhadap adat. Penyajian dalam Kesenian Randai memiliki unsur-unsur seperti Pemain Randai, Galombang, Dendang, Alat Musik, tempat dan waktu, Kostum, dan Penonton. Dalam unsur alat musik, alat musik yang digunakan pada penyajian kesenian Randai yaitu tiga buah talempong, satu buah tasa, dua buah bansi, satu buah sarunai, dan dua buah gandang. Yang menciptakan pengalaman yang menarik bagi para tamu. Kesenian Randai juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya Minangkabau, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi.

**Kata kunci:** *Bentuk, Penyajian, Kesenian Randai*

## Abstract

This study aims to find out and describe the form of presenting Randai art at Tunas Muda Maransi College at a wedding event in Kurao Pagang Village, Nanggalo District, Padang City. The type of research used in this researcher is qualitative research with a descriptive analysis method. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. Randai art not only functions as entertainment, but also as a means of preserving Minangkabau culture and traditions. The presentation of Randai in the context of Marriage reflects a wealth of cultural values, such as togetherness, mutual cooperation, and respect for customs. Performances in Randai Arts have elements such as Randai Players, Waves, Kicks, Musical Instruments, place and time, Costumes, and Audiences. In the element of musical instruments, the musical instruments used in the presentation of Randai art are three talempong, one tasa, two bansi, one sarunai, and two gandang. Which creates an engaging experience for guests. Randai art is also a means to preserve Minangkabau cultural heritage, as well as increase public awareness of the importance of tradition

**Keywords :** *Randai Form, Presentation, Art*

## PENDAHULUAN

Di Sumatera Barat memiliki berbagai macam kesenian salah satunya yaitu Kesenian Randai. Menurut Maryelliwati dalam (Putri Ajuilita, 2020 : 1) Randai adalah

salah satu kesenian tradisional di Minangkabau yang paling kompleks, dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran/legaran dengan iringan Dendang. Kesenian memiliki tempat khusus bagi masyarakat pendukungnya dan memiliki fungsi tertentu yang berhubungan dengan pelestarian hidup bermasyarakat (Yusfil, Saaduddin, 2020).

Kesenian randai menjadi keberagaman budaya di daerah Sumatera Barat dan menjadi warisan budaya yang penting bagi masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Menurut Hasan & Saaduddin (2015) mengatakan kesenian sudah menjadi warisan budaya Indonesia dan mengakar sebagai kebutuhan, sesuai dengan anggapan bahwa seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, mampu mengakar dan bertahan sampai saat sekarang ini. Kesenian Tradisional dapat beragam simbol sebagai hasil budaya dari masyarakat atau suku bangsa sehingga dapat menjadi sebuah identitas budaya tersebut (Yulia dkk dalam Putra, 2023:2)

Randai adalah seni pertunjukan tradisional yang memadukan unsur teater, tari, dan musik. Berbeda dengan pertunjukan teater pada umumnya, secara tradisi pemain randai adalah laki-laki, jika diperlukan peran atau tokoh wanita, maka laki-laki berpakaian dan bergaya seperti wanita (Zulkifli, 2016). Unsur-unsur pokok penggarapan randai adalah; cerita, dialog dan akting, dendang yang disebut gurindam, dan gelombang atau gerakan-gerakan tari bersumber pada gerakan pencak silat tradisional Minangkabau yang dilakukan dalam formasi melingkar oleh pemain-pemainnya (Zulkifli S. Kar., M. Hum, Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS, Admiral, S.Kar., 2020).

Randai tidak selalu menyajikan cerita atau alur dalam pertunjukannya. Namun, Randai tetap memiliki keunikan pada ragam gerak yang diperagakan oleh para pemainnya. Lingkaran/legaran di dalam Randai di pimpin oleh satu orang disebut *Panggoreh*, yang ikut serta dalam legaran, dan juga yang bertugas memberikan aba-aba dengan teriakan khas seperti *hep tah ti* untuk menentukan cepat lambat tempo dalam setiap gerakan. Semua gerakan legaran di beri aba-aba oleh seorang *Panggoreh*. Dalam pertunjukan Randai, susunan pemain sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi penonton. Sebagian besar penonton, untuk memahami teater sebagai realitas, cenderung memahaminya tanpa menggali lebih dalam konteksnya (Zaitun dkk., 2022: 427).

Salah satu formasi umum digunakan adalah posisi melingkar. Posisi melingkar dalam Randai sangat menguntungkan, karena setiap pemain dapat melihat dan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh *panggoreh* dengan jelas, penampilan dalam permainan Randai dilakukan selama 1-5 jam bahkan lebih. Dengan formasi ini, interaksi antar pemain menjadi lebih dinamis, dan penonton pun dapat menikmati pertunjukan dari berbagai sudut pandang. Randai merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau. Sebagai kesenian tradisional, randai mempunyai konvensi tersendiri berdasarkan norma adat dan budaya masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Minangkabau. (Precillia, 2020: 209)

Di Sumatera Barat ada salah satu kelompok seni yang masih melestarikan kesenian Randai di Kota Padang adalah Tunas Muda Maransi. Menurut Burhan Tanjung Gala Rajo Medan (wawancara 14 Desember 2023), Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang berdiri sejak tahun 1978, yang dipimpin awalnya oleh Bukhari Rajo Magek pada tahun 1978-2019 dan di teruskan oleh Burhan Tanjung sejak tahun 2019 sampai sekarang ini. Sejak didirikan, Tunas Muda Maransi telah memberikan kontribusi seperti Pelatihan dan pembinaan, mengadakan pertunjukan kesenian Randai baik di acara Pernikahan maupun acara festival budaya, dan mengajak anak-anak untuk melestarikan dan memahami kesenian Randai supaya kesenian Randai ini bisa diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga kesenian Randai tetap bertahan, yang sangat berarti dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian Randai,

dengan menghadirkan pertunjukan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik anak-anak dan masyarakat tentang budaya Minangkabau. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini meliputi latihan rutin pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu. Menurut Chairul Harun dalam (Zulkifli dkk, 2020: 1) Randai berasal dari kata *andai* atau *handai*, keduanya mempunyai arti berbicara dengan intim, menggunakan ibarat, kias dan pantun serta pepatah dan petiti. Chairul Harun dalam (Indrayuda, 2020: 36) mengatakan bahwa Randai diawali dengan adanya Tari Randai yang mana sekelompok orang sambil melingkar bergerak dengan mengikuti dendang. Dendang menurut Rustiyanti (2020: 157) adalah lagu, berdendang berarti bernyanyi.

Kesenian Randai hadir atau ditampilkan dalam upacara-upacara tradisional yaitu pada Acara Batagak Panghulu, Silaturahmi Sasaran, dan Acara Pernikahan. Pada Acara Silaturahmi Sasaran, kehadiran anggota baru di sasaran menjadi momen penting di mana diadakan Acara Silaturahmi untuk mengenalkan diri kepada masyarakat. Acara ini bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan memperkenalkan anggota baru kepada warga, sehingga terjalin rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam kegiatan yang akan datang. Sementara itu, pada Acara Pernikahan memiliki suasana yang lebih formal dan sakral, di mana Randai ditampilkan sebagai bagian prosesi pernikahan untuk merayakan penyatuan dua keluarga. Perbedaan utama antara kedua acara ini terletak pada tujuan dan situasinya, Silaturahmi Sasaran lebih fokus pada pengenalan dan pembentukan hubungan baru dalam lingkungan sosial, sedangkan pernikahan menekankan perayaan dan peneguhan ikatan antara dua orang dan keluarga mereka.

Di dalam acara pernikahan di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Kesenian Randai ditampilkan pada malam hari setelah sholat isya pada pukul 08.00 WIB. Ketika pertunjukan berlangsung, para pemain Randai memperlihatkan gerakan yang energi serta diiringi oleh musik tradisional untuk memeriahkan pertunjukan Randai. Alat musik tradisional yang digunakan yaitu talempong pacik, bansi, serunai, gandang, dan tasa.

Di Perguruan Tunas Muda Maransi tidak memiliki cerita dalam pertunjukan Randai, tetapi fokus ke pola legaran dalam setiap gerakan. Gerakan pada Randai berawal dari gerakan Silat yang mencakup serangan, belaan, tangkisan, kuncian, dan bukaan yang semuanya digabung menjadi suatu gerakan tari Randai yang khas. Dalam pertunjukan Randai adanya unsur-unsur penting dalam Kesenian Randai. Unsur-unsur tersebut meliputi pemain Randai, Galombang, Dendang, Alat Musik, Tempat dan waktu. Kostum yang dikenakan oleh pemain juga menjadi bagian penting dari pertunjukan, menciptakan suasana yang sesuai dengan tema yang diangkat. Interaksi dengan Penonton juga sangat penting, karena dapat menambah pengalaman pertunjukan. Dengan kombinasi semua unsur ini, kesenian Randai tidak hanya menghibur tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Minangkabau.

Di dalam randai ada tari, pencak silat, dan *badabuih*, salah satu tarian yang ditampilkan yaitu tari piring Ateh Kaco. Tari piring yang dilakukan pada atas kaca yang nantinya akan di injak oleh penari, taring piring sendiri merupakan jenis tarian tradisional Minangkabau yang menggunakan piring sebagai properti utama. Selain tari piring, di dalam Randai adanya silat yaitu seni bela diri tradisional Minangkabau. Dalam penyajiannya, para pemain silat menggunakan properti berupa pisau sebagai simbol ketangguhan dan kewaspadaan masyarakat Minangkabau. Tidak hanya tari dan pencak silat yang ditampilkan, tetapi juga penampilan *badabui*. Pada penampilan *badabui*, para pemain akan menggunakan benda-benda tajam seperti pisau dan bor, yang nantinya akan ditusuk ke tubuh mereka

Jika dilihat dari segi fungsinya selain menjadi hiburan bagi masyarakat kesenian Randai di perguruan Tunas Muda Maransi sendiri merupakan wadah bagi para pemuda pemudi di Kampung Suduik Kelurahan Kurao Pagang untuk

mempelajari secara dekat dan mengetahui lebih mengenai kesenian Randai, yang mana Randai sendiri merupakan kesenian tradisional Sumatera Barat di Minangkabau.

Peneliti tertarik meneliti kesenian Randai di Tunas Muda Maransi pada acara pernikahan karena kesenian Randai merupakan Seni Tradisional Minangkabau yang masih di lestarikan sampai sekarang. Walaupun pada saat ini banyaknya tantangan yang di hadapi,tetapi Perguruan Tunas Muda Maransi masih bertahan hingga saat ini untuk melestarikan kesenian Randai. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan kesenian Randai sebagai objek penelitian. Peneliti ingin memahami tentang Bentuk Penyajian Kesenian Randai dalam Acara Pernikahan. Peneliti sudah memilih tempat penelitian yang berada di Perguruan Tunas Muda Maransi yang beralamat di Kampung Suduik, Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Alasan peneliti memilih di Perguruan ini karena perguruan ini masih mempertahankan dan melestarikan kesenian Randai hingga saat ini.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor dalam (Waruwu, 2023:3) mendefinisikan penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif menurut Moleong (2004: 1) merupakan data-data dan perilaku yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa kamera, foto, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2011: 222) mengatakan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Unsur-unsur Kesenian Randai Tunas Muda Maransi di Kecamatan Nanggalo Kelurahan Kurao Pagang**

##### **a. Pemain Randai**

Pemain Randai adalah individu yang terlibat dalam pertunjukan seni Randai, yang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional dari Minangkabau. Tidak hanya pemain Randai tetapi juga melibatkan berbagai peran seperti Dendang, Pesilat, dan penari. Dalam penyajiannya Randai ini biasanya dimainkan oleh 10 hingga 12 orang dalam satu group. Selain itu, pertunjukan ini diiringi oleh dua orang pedendang dan alat musik yang mengiringi gerakan. Gerakan dalam Randai di Tunas Muda Maransi di pimpin oleh seorang Pangoreh yang bernama Zaki. Pertunjukan Randai biasanya dilakukan pada malam hari setelah sholat isya, dan berlangsung selama 1 hingga 2 jam.



**Gambar 1. Pemain Randai**

## **b. Galombang**

Galombang adalah istilah yang merujuk pada formasi atau susunana pemain dalam pertunjukan Randai, seni tradisional dari Minangkabau. Galombang biasanya berbentuk melingkar atau berkelompok, di mana para pemain berada dalam satu barisan teratur. Galombang memungkinkan pemain untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Rustiyanti (2020: 152) mengatakan galombang Randai ini tampak jelas yang selalu dilakukan dalam lingkaran gerakan pencak dengan langkah maju atau mundur, ke dalam memperkecil lingkaran, atau sebaliknya ke luar membuat lingkaran lebih besar.

Dalam Galombang, pemain dapat menyesuaikan gerakan mereka dengan musik dan dendang yang dinyanyikan. Hal ini menciptakan gerakan yang teratur dan juga membantu suasana yang lebih hidup. Terdapat 17 gerakan yang di pakai dalam pertunjukan Randai pada pesta Pernikahan yaitu: gerak Tapuk Sarumpun Sarampak, gerak Balabek, gerak Mohon Ampun, gerak siku Tigo Duduk, gerak Himbauan, gerak Patik, gerak Anta Jampuk Tabao, gerak Serangan Sipak Belaen Sambutan, gerak Jago Jarik, gerak Tangkisan Tamparan, gerak Sipak Lapeh, gerak Tapuak Galembong Luar Dalam, gerak Balam Malarang, gerak Simpia Jarek, gerak Siku Tigo Tagak, gerak Rantak Kudo dan gerak Sambah

Dendang yang di bawakan oleh perguruan Tunas Muda Maransi pada acara Pernikahan yaitu : dendang Dayang Daini, dendang Denmak, dendang O doai, dendang Siriah Langkok, dendang Patik Tigo Sandiang, dendang Taram Manuai, dendang Sarik Layang, dendang Saiak Galamai, dendang Talago Biru, dendang Cancang Padi, dendang Ratok Aia Tajun, dendang Tuan Kandung, dendang Ramo-ramo, dendang Saik Wajik dan dendang Suaian. Pantun-pantun yang di dendang kan mengikuti irama lagu tadi di lantunkan oleh laki-laki atau perempuan yang berperan sebagai pengiring gerakan Randai saat pertunjukan berlangsung, sesuai dengan irama dendang yang dinyanyikan.

Alat musik yang digunakan pada kesenian Randai adalah talempong pacik, bansi, serunai, gandang, tasa. Tempat dan waktu pertunjukan kesenian Randai ini adalah di Kecamatan Nanggalo, Kelurahan Kurao Pagang, Kota Padang. Pertunjukan Randai di laksanakan pada waktu malam hari setelah sholat isya yaitu jam 09:00-11:00. pertunjukan ini di pertunjukan dalam acara pernikahan, menciptakan suasana yang meriah. Melalui pertunjukan Randai ini para penonton bisa merasakan keindahan tradisional Minangkabau. Selain itu, pertunjukan Randai pada malam hari juga menciptakan suasana yang lebih intim dan akrab.

Kostum dalam pertunjukan Randai adalah pakaian yang dikenakan oleh para pemain Randai, dirancang untuk menciptakan budaya Minangkabau. Kostum ini berfungsi untuk menambah keindahan penampilan dan memperkuat pertunjukan. Kostum yang di pakai pada Kesenian Randai yaitu : Baju guntiung cino, Sarawa guntiung cino, Sesamping, Deta, dan Ikat Pinggang.

Kehadiran para penonton yang antusias dan bersemangat memberikan dukungan moral kepada para penari, menciptakan interaksi yang dinamis antara pemain dan penonton. Para penonton dalam pertunjukan kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang.

## **2. Prosesi Acara Pernikahan**

### **a. Manapik Bandua/Maninjau**

Acara Manapik Bandua atau Maninjau di laksanakan pada tanggal 30 juni 2024, acara ini dilakukan secara formal oleh kedua belah pihak keluarga, di mana keluarga perempuan akan datang ke rumah pihak laki-laki untuk memastikan keseriusan niat laki-laki yang ingin menikahi putri mereka. Dalam acara ini, biasanya akan ditanyakan mengenai kapan pihak laki-laki berencana untuk datang ke rumah perempuan, sehingga proses pernikahan dapat dipersiapkan dengan baik. Selain itu dalam acara Maninjau, pihak perempuan biasanya membawa hantaran berupa pisang

dan kue sebagai simbol penghormatan dan keseriusan niat mereka. Hantaran ini tidak hanya berfungsi sebagai tanda kasih, tetapi juga sebagai bagian dari tradisi dalam mempererat hubungan antara kedua keluarga.

#### **b. Maminang**

Setelah Acara Manapik Bandua atau Maninjau, sekitar dua minggu tepatnya Pada pada tanggal 13 juli 2024 dilakukan acara Maminang. Di mana pihak perempuan mengunjungi rumah pihak laki-laki untuk Maminang, biasanya dengan membawa hantaran sebagai simbol keseriusan. Tujuan dari Maminang adalah untuk mendapatkan restu dari kedua bela pihak dan memperkuat hubungan antara kedua keluarga.

Kemudian dari pihak laki-laki menyiapkan makanan ringan atau camilan untuk di suguhkan ke pada pihak perempuan. Setelah semuanya berkumpul dan memakan camilan, ninik mamak dari pihak perempuan mulai menyampaikan maksud kedatangan mereka dalam bahasa adat sambil menyerahkan carano yang berisi Siriah, Pinang, Sadah, Timbakau, dan Rokok kepada ninik mamak pihak laki-laki, serta barang bawaan yang di bawa oleh Bundo Kandung pihak perempuan yang akan di terima oleh Bundo Kandung pihak laki-laki.

Jika waktu dan tanggal sudah ditetapkan, calon pengantin laki-laki memberikan cincin atau tanda pertunangan kepada calon pengantin. serta menandai langkah awal menuju pernikahan yang diikuti berbagai acara adat. Sebagai langkah awal menuju Pernikahan, ninik mamak (pihak kedua keluarga) akan membuat perjanjian yang menyatakan bahwa jika salah satu pengantin membatalkan pernikahan, maka pihak yang membatalkan harus membayar dua kali lipat sebagai bentuk tanggung jawab.

#### **Pembahasan**

Dalam acara pernikahan, kesenian Randai disajikan sebagai salah satu bentuk hiburan yang kaya akan nilai budaya dan tradisi, memberikan suasana yang meriah dan memperkaya pengalaman para undangan. Pertunjukan Randai juga mencerminkan identitas budaya Minangkabau. Pertunjukan Randai biasanya diadakan di halaman rumah pengantin yang sudah di dekorasi dengan bunga-bunga dan hiasan yang berwarna-warni, sehingga menciptakan suasana yang meriah. Sebelum pertunjukan Randai di mulai anggota harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, baik dari segi pakaian maupun mental sebelum memasuki lapangan, anggota akan di suruh berbaris dengan teratur oleh tukang goreng. Pemusik akan tes alat musik yang akan mengiringi Randai di saat pertunjukan berlangsung nantinya. Setelah itu, ketua adat yaitu pemimpin dari Perguruan akan meminta izin kepada tuan rumah dan masyarakat, untuk memulai acara. Selanjutnya, pertunjukan di buka dengan pemain musik memainkan bansi yang nantinya akan di iringi oleh talempung, gandang, dan sarunai sehingga pemain menarik perhatian para undangan. Lalu, panggoreh memberikan kode untuk memasuki arena dengan gerakan tapuk sarumpun sarampak saat memasuki arena dalam pola lurus. Setelah itu, pemain akan bergerak balabek, diikuti dengan pengambilan pola lingkaran yang menambah keindahan dan keteraturan pertunjukan. Selanjutnya, pada pola lingkaran, posisi pemain akan setengah duduk. Saat posisi ini, akan di bawakan dendang dayang daini yang nantinya akan diikuti oleh pemain untuk dilantunkan secara bersama. Pada saat lantunan dendang dayang daini, gerakan mohon ampun akan dilakukan, di mana para pemain menundukkan kepala dan telapak tangan di satukan sebagai simbol penghormatan. Berikutnya, setelah dendang dayang daini selesai, pemain akan bergerak ke posisi siku tigo duduk, diikuti dengan gerak himbauan dan gerak patik. Saat gerak himbauan akan di iringi oleh dendang demak. Ketika dendang demak mencapai bagian terakhir, para pemain akan melantunkan lagu tersebut secara bersama-sama. Lalu, pemain bergerak ke posisi anta japuik tabao. Setelah itu, pemain berjalan sesuai dengan pola lingkaran. Usai itu, mereka melanjutkan dengan gerak tangkisan tamparan, gerak jago garik dan gerak sipak lapeh. Saat gerakan ini diiringi oleh dendang o doai, para pemain akan melantunkan lagu tersebut secara bersama-sama pada bagian terakhir. Setelah itu,

gerak anta japuik tabao akan diulang kembali. Setelah itu, pemain berjalan sesuai dengan pola lingkaran. Selanjutnya, pemain bergerak ke gerak serang sipak belaan sambutan, diikuti dengan gerak tapuk sarumpun sarampak dan gerak tapuak galembong. Saat gerak serang sipak belaan sambutan, pertunjukan ini diiringi oleh dendang siriah langkok. Sedangkan gerakan simpia akan diberikan kode oleh panggoreh. Berikutnya ulangi gerakan serangan sipak belaan, gerak tapuk galembong luar dalam, dan gerak tapuk sarumpun sarampak. Pada gerakan ini diiringi dendang sarik layang dan saiak galamai. serta alat musik gandang dan bansi. Untuk gerak tapuk galembong, panggoreh memberikan kode kepada pemain untuk memulai. Setelah itu, gerak anta japuik tabao diulang kembali. Setelah itu, pemain berjalan sesuai dengan pola lingkaran. Usai itu, pemain mengulangi kembali gerak patik, gerak gerak serangan sipak belaan sambutan dan gerak anta japuik tabao. Saat gerak patik akan diiringi oleh dendang patik tigo sandiang dan alat musik gandang. Berikutnya, pemain bergerak ke gerak balam malarang dan simpia jarek, diikuti dengan pengulangan gerak sipak belaan sambutan dan gerak anta japuik tabao. Saat gerak balam malarang diiringi oleh dendang taram manuai. Selanjutnya, pemain bergerak ke gerak serangan sipak belaan sambutan, diikuti dengan gerak galembong luar dalam, dan gerak tapuk sarumpun sarampak yang diiringi oleh dendang sarik layang dan dendang saik galamay. Setelah itu, gerak anta japuik tabao akan diulang kembali. Pertunjukan akan di jeda selama 5 menit, di mana para pemain dapat minum dan mempersiapkan diri untuk penampilan berikutnya. Pada penampilan berikutnya akan ditampilkan pencak silat yang dibawakan oleh pemain Randai yang menggunakan pisau sebagai propertinya, yang diiringi oleh alat musik gandang, talempong, bansi, tasa dan sarunai. Setelah selesai penampilan pencak silat, pertunjukan Randai dilanjutkan kembali. Pemain memulai dengan gerakan anta japuik tabao, diikuti oleh gerak serangan sipak belaan sambutan, gerak tapuk sarumpun sarampak, dan gerak tapuk galembong luar dalam yang diiringi oleh dendang cancang padi serta alat musik gandang. Setelah itu, gerak anta japuik tabo akan diulang kembali. Berikutnya, pemain Randai bergerak ke gerak himbauan, diikuti oleh gerak serangan sipak belaan sambutan yang diiringi oleh dendang ratok aia taju. Setelah itu, pemain bergerak ke gerak kolaborasi siku tigo tagak yang diiringi oleh dendang tuan kandung. Setelah itu, gerak anta japuik di ulang kembali. Selanjutnya pemain bergerak ke gerak rantak kudo, gerak serangan sipak belaan, dan tapuk sarumpun sarampak yang diringi oleh dendang ramo-ramo. Dan alat musik yang mengiringi yaitu gandang. Selepas itu ulang kembali gerak anta japuik tabao. Kemudian ulang kembali gerak patik yang diiringi oleh dendang patik tigo sandiang. Dan gerak anta japuik tabao untuk istirahat jeda 5 menit. di mana para pemain dapat minum dan mempersiapkan diri untuk penampilan berikutnya. Pada penampilan berikutnya akan ditampilkan pencak silat, tari piring ateh kaco dan badabuih yang dibawakan oleh pemain Randai sebelum penampilan tari piring dan badabuih pemain akan berdo'a yang di pimpin oleh ketua perguruan dan ketua perguruan akan berdo'a di setiap sudut lapangan tempat pertunjukan berlangsung menggunakan pisau setelah berdo'a akan di tampilkan tari piring ateh kaco dan badabuih. Saat penampilan akan diringi oleh alat musik gandang, tasa, dan talempong. Selanjutnya kembali berandai lagi pemain bergerak sambah dan tapuk sarumpun sarampak. Pada posisi gerak tapuk mengambil pola lurus dan keluar. Meski pun Randai tidak memiliki cerita, pertunjukan ini tetap mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan melalui gerakan dan interaksi para pemain.

Penyajian Randai didukung oleh berbagai unsur, termasuk pemain Randai yang terdiri dari anak-anak dan pesilat, serta Galombang yang menciptakan formasi melingkar yang khas, Dendang yang dinyanyikan menjadi pengantar yang hidup, sementara Alat musik tradisional seperti talempong pacik, gandang, serunai, bansi dan tasa menambah suasana pertunjukan. Lokasi penyajian yang biasanya diadakan di halaman rumah pengantin, serta waktu yang tepat pada malam hari, semakin menambah kehangatan acara. Kostum yang dikenakan oleh para pemain Randai,

yang berwarna warni, mencerminkan kekayaan budaya Minangkabau. Selain itu kehadiran penonton yang bersemangat menambah kemeriahan, menciptakan suasana yang meriah dan penuh keceriaan. Pada pertunjukan Randai di ditampilkan juga Silat, Badabuih dan Tari Piring yaitu tari piring Ateh Kaco Dengan demikian, penyajian Randai dalam acara pernikahan menjadi momen yang tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat ikatan sosial masyarakat. Menurut Djelantik (1999: 73) mengatakan penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya.

## SIMPULAN

Kesenian Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan tradisi Minangkabau. Penyajian Randai dalam konteks Pernikahan mencerminkan kekayaan nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, gotong Royong, dan penghormatan terhadap adat. Penyajian dalam Kesenian Randai memiliki unsur-unsur seperti Pemain Randai, Galombang, Dendang, Alat Musik, tempat dan waktu, Kostum, dan Penonton. Dalam unsur alat musik, alat musik yang digunakan pada penyajian kesenian Randai yaitu tiga buah talempong, satu buah tasa, dua buah bansi, satu buah sarunai, dan dua buah gandang. Yang menciptakan pengalaman yang menarik bagi para tamu. Kesenian Randai juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya Minangkabau, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi. Dengan demikian, kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat budaya dan komunitas di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan seni budaya di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjulita, P. (2020). Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai Di Nagari Andaleh Baruah Bukik. *Creativity And Research Theatre Journal*, 2(2), 34-45.
- Djelantik. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. MSPI Arti.Line.
- Hasan, H., & Saaduddin, S. (2015). Fungsi Sandiwara Amal Di Masyarakat Desa Pulau Belimbing, Kec Bangkinang Barat, Kab Kampar Provinsi Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 1-19.
- Indrayuda, (2020). *Randai: Sebagai teks Seni Pertunjukan dan Presentasi Pendidikan kulturasi*. Rajawali Pers: Depok.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Precillia, M., & Darmadi, D. (2022). Women's Study On Randai Si Rabuang Ameh, As An Existence Of Randai Development In Minangkabau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(2), 207-228.
- Putra, Z. A. W., Olendo, Y. O., & Sagala, M. D. (2023). Kajian Kritik Seni: Transformasi Bentuk Penyajian Musik Tradisional Krumpyung Kulon Progo di Era Multimedia. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 146-156.
- Rustiyanti, S. (2020, March). Signifying the Values of Local Wisdom on Folklore of Randai Performance. In *2nd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2019)* (pp. 72-78). Atlantis Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yusfil, Saaduddin, S. G. (2020). © 2020 *Jurnal Studi Budaya Nusantara - SBN All rights reserved*
- Zaitun, K., Afrizal, H., & Susandro, S. (2022). From Traditional Market to Theater Stage. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(2), 427–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6331294>

- Zulkifli S. Kar., M. Hum, Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS, Admiral, S.Kar., M. S. (2020). *Randai teater tradisional rakyat Minangkabau Sumatera Barat* (Erlinda (ed.); cetakan pe). Agree Media publishing.
- Zulkifli, (2020). *Randai: Teater tradisional rakyat Minangkabau Sumatera Barat*. Gre Publishing: Lampung.
- Zulkifli. (2016). Strategi Pengembangan Randai Sebagai Teater Tradisional Rakyat Minangkabau. *Laga-Laga Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padang Panjang, 02 No 02*.